

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa film *200 Pounds Beauty* ini merepresentasikan standar kecantikan perempuan sebagai berikut: memiliki tubuh yang langsing, hidung mancung, pipi dan rahang tirus, kaki yang jenjang, postur tubuh tinggi, rambut yang panjang dan kulit yang bersih melalui penokohan Eva yang kemudian diikuti oleh Juwita meski harus melakukan transformasi tubuh dengan operasi plastik. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa film ini memperkuat adanya mitos kecantikan di masyarakat juga menunjukkan bahwa tidak terjadi pergeseran yang signifikan pada standar kecantikan perempuan Indonesia, hanya saja pada era sebelumnya kulit putih masih menjadi standar kecantikan yang ada di masyarakat, namun saat ini terjadi pergeseran makna kecantikan yang mana masyarakat mengedepankan kulit yang bersih, sehat, bersinar yang kerap disebut dengan *glowing skin*, hal tersebut tergambar pada tokoh Eva dan Yara yang direpresentasikan memiliki kulit eksotis sawo matang.

Standar kecantikan perempuan tersebut dipengaruhi oleh adanya Korean Wave sehingga operasi plastik di Indonesia pada saat ini sudah mulai dinormalisasikan dan bukan lagi suatu hal yang tabu untuk dilakukan sebab banyak perempuan yang menganggap bahwa kecantikan fisik sebagai hal utama yang harus dimiliki. Obsesi untuk menjadi cantik tersebut dilatar belakangi karena perempuan dengan tubuh gemuk dan wajah yang kurang cantik seringkali menerima *body*

shaming dari orang-orang disekitarnya dan kerap kali dijadikan sebagai bahan ejekan serta kurang dihargai oleh masyarakat. Obsesi tersebut juga dilatar belakangi karena adanya fenomena *beauty privilege* di masyarakat, *beauty privilege* sangat berdampak pada faktor keberuntungan dari seorang perempuan yang mana perempuan yang dianggap cantik lebih dihargai dan dicintai oleh orang-orang di sekitarnya serta mendapatkan kesempatan lebih luas untuk meraih kesuksesan terlepas dari bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

5.2. Saran

Fenomena kecantikan menjadi topik penelitian yang menarik untuk dikaji dikarenakan penampilan fisik menjadi hal utama bagi sebagian besar perempuan dari zaman ke zaman. Hal tersebut dilatar belakangi karena adanya *beauty Privilege* yang ada di masyarakat yang sangat berdampak pada faktor keberuntungan dari seorang perempuan sehingga banyak perempuan terobsesi untuk menjadi cantik dengan melakukan berbagai cara hingga dapat membahayakan diri sendiri. Film *200 Pounds Beauty* berhasil menggambarkan realitas yang ada dimasyarakat tersebut dengan suguhan komedi yang dikemas dengan baik, yang mana film ini menyuarakan sebuah fakta bahwa adanya standar dalam kecantikan merupakan konstruksi sosial media massa yang mendegradasi jati diri perempuan.

Penelitian ini diharapkap dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat luas supaya masyarakat tidak lagi menjadikan kecantikan fisik sebagai tolak ukur dalam menilai dan memperlakukan seseorang. Dengan menjadikan kecantikan fisik sebagai tolak ukur kecantikan yang secara tidak langsung mendiskriminasi perempuan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada sehingga

perempuan tersebut akan termarginalkan dan dapat mendorong untuk melakukan hal-hal negatif yang tidak diinginkan seperti diet yang ekstrim, mengonsumsi obat pelangsing yang berbahaya, operasi plastik hingga melakukan bunuh diri karena senantiasa merasa diperlakukan tidak adil oleh orang-orang di sekitarnya, sebagaimana yang ada dalam film *200 Pounds Beauty*.

Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para perempuan untuk tidak terobsesi dengan kecantikan fisik semata dan mampu mencintai dirinya sendiri apa adanya tanpa harus menyakiti diri sendiri untuk bisa memenuhi standar kecantikan di masyarakat sebab yang terpenting adalah kecantikan dari dalam diri seseorang, yaitu kecantikan yang berasal dari hati seperti Kelembutan, kebaikan dan juga kecerdasan atau yang lebih tepatnya disebut sebagai *Inner beauty* sedangkan cantik secara fisik saja merupakan suatu hal yang tidak pasti dan nantinya akan tergerus zaman, namun kecantikan yang berasal dari dalam diri seseorang dapat memberikan nilai lebih sehingga nantinya dapat memberikan aura positif untuk diri sendiri maupun orang lain.